

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek atau atribut yang dapat diukur dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo 2019).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian akan ditarik kesimpulan. Variabel penelitian ini dipilih dari kerangka teori yang telah disusun dari telaah tinjauan pustaka dan sesuai dengan komponen yang berada pada pertanyaan penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent /terikat (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Edukasi kesehatan mental menggunakan media video.

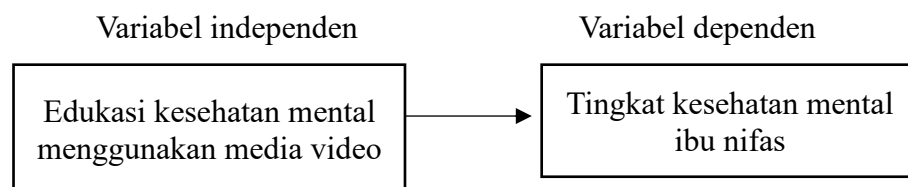
2. Variabel Dependen

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independent (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat kesehatan mental ibu nifas.

B. Kerangka Konsep Dan Hipotesa

1 Kerangka konsep

Kerangka Konsep penelitian ini dibuat berdasarkan kerangka teori tetapi dengan menggunakan variabel-variabel terpilih yang telah digunakan dalam menyusun hipotesis. Kerangka konsep penelitian menggambarkan hubungan logis antar variabel-variabel terpilih untuk diteliti sesuai hipotesis yang sudah di buat (Notoatmodjo, 2018).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

2 Hipotesa Penelitian

Hipotesis pada hakikatnya adalah dugaan sementara terhadap terjadinya hubungan variabel yang akan diteliti agar analisis penelitian itu terarah, Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, atau terdapat perbedaan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Sedangkan Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan, pengaruh, atau hubungan antara variabel yang diteliti. (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan kerangka konsep di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah pengetahuan berikut :

Ha : Ada pengaruh edukasi kesehatan mental berbasis media video terhadap tingkat kesehatan mental ibu nifas di wilayah Kerja puskesmas purwodadi 1.

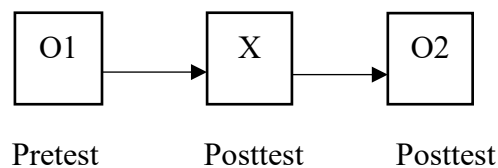
Ho : Tidak ada pengaruh edukasi kesehatan mental berbasis media video terhadap tingkat kesehatan mental ibu nifas di wilayah Kerja puskesmas purwodadi 1.

C. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian yaitu pre-experimental design. Penelitian pre-experimental desain adalah bentuk penelitian eksperimen yang memanipulasi variable independent terhadap satu kelompok penelitian dan tidak memiliki control group atau comparison group (Yusuf, 2017). Penelitian ini menganalisis pengaruh edukasi kesehatan mental berbasis media video terhadap tingkat kesehatan mental ibu nifas di wilayah puskesmas purwodadi 1.

Metode pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan one group pretest-posttest design. Pendekatan menggunakan satu kelompok sampel penelitian, namun dilakukan dua pengukuran yaitu sebelum dan setelah dilakukan intervensi (Ariani et al., 2022). Rancangan penelitian yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 3.2 One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

- O1 : Tingkat kesehatan mental ibu nifas sebelum diberikan edukasi kesehatan mental menggunakan media video.
- X : Intervensi berupa pemberian diberikan edukasi kesehatan mental menggunakan media video.
- O2 : Tingkat kesehatan mental ibu nifas sesudah diberikan edukasi kesehatan mental menggunakan media video.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas hari ke 3 di Wilayah Puskesmas Purwodadi I dengan jumlah 33 ibu nifas pada bulan Maret-April 2026.

2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel

adalah keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan metode total sampling, yaitu seluruh ibu nifas hari ke 3 yang didapatkan selama penelitian akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 responden di bulan maret-April 2026.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi I.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret– April 2026.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018). pengaruh edukasi kesehatan mental berbasis media video terhadap tingkat kesehatan mental ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Purwodadi 1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Edukasi Kesehatan Mental dengan Media Video	Intervensi berupa tayangan video kesehatan mental ibu nifas berdurasi 5.33 menit, yang diberikan sebanyak 3x yaitu pada hari ke 3,5,7 masa nifas, diberikan melalui beberapa sesi, berisi materi tentang regulasi emosi, manajemen stres, dukungan keluarga, dan pencegahan depresi postpartum. Dinilai melalui kuesioner respon edukasi video.	1) SAP 2) Media Video 3) Lembar Observasi	1) Sebelum diberikan media video 2) Sesudah diberikan media video	Nominal
Tingkat Kesehatan Mental Ibu Nifas	Status psikologis ibu nifas hari ke 3 yang diukur menggunakan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) versi Indonesia. Skor total EPDS 0–30, terdiri dari dimensi: 1 Anhedonia (item 1–2) 2 Perasaan cemas (item 3–5) 3 Gejala depresi (item 6–9) 4 Ide bunuh diri (item 10)	1) Kuesioner EPDS	Kategori: 0–4 : Tidak ada risiko depresi 5–9 : Risiko rendah depresi 10–12 : Risiko sedang depresi >12 : Risiko tinggi depresi	Ordinal

G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif melalui kuesioner terstruktur yang diberikan kepada responden sebelum dan sesudah intervensi. Pemilihan metode survei dengan kuesioner didasarkan pada Efisiensi, kemampuan mengukur variabel psikologis, dan kesesuaian dengan desain pretest–posttest.

Menurut Creswell (2018), survei kuantitatif memungkinkan peneliti mengumpulkan data numerik untuk mengidentifikasi hubungan dan perubahan pada variabel tertentu. kuesioner adalah teknik yang paling cocok ketika penelitian menuntut pengukuran gejala, persepsi, sikap, atau pengetahuan secara terukur (Sugiyono 2021).

1. SAP

Satuan Acara Penyuluhan (SAP) adalah rencana tertulis yang disusun secara sistematis dan rinci sebagai pedoman bagi penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan. SAP mencakup seluruh komponen kegiatan mulai dari tujuan, materi, metode, media, hingga evaluasi.

SAP merupakan dokumen pelaksanaan promosi kesehatan yang disusun untuk mempermudah petugas kesehatan dalam memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat secara efektif, efisien, dan terarah (Kesehatan RI 2021).

Sedangkan (Notoatmodjo 2020) menjelaskan bahwa SAP adalah panduan langkah-langkah operasional dalam kegiatan penyuluhan untuk

mencapai tujuan pembelajaran, yang pada akhirnya mendorong perubahan pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan perilaku (practice) masyarakat - dikenal sebagai pendekatan KAP Model. Pada SAP ini, yaitu:

- a. Topik : Edukasi Kesehatan Mental dengan Media Video pada Ibu Nifas
- b. Tempat : Puskesmas Purwodadi 1
- c. Waktu : 5 menit 32 detik
- d. Peserta : Ibu nifas hari ke 3
- e. Media: Video edukasi

(<https://youtu.be/TLIwbsNCAV0?si=282T7gF3qYcbYFUc>)

2. Kuesioner

Instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan mental ibu nifas berupa 10 pertanyaan sehingga responden tinggal memberikan jawaban.

a. Lembar Identitas Responden

Data identitas responden yang terdiri atas : nama, alamat umur, paritas, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Data Kateristik Responden

Aspek	Butir Pertanyaan
Identitas Responden	1, 2, 3, 4, 5, 6

b. Lembar Kuesioner

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, sehingga proses penelitian dapat berlangsung secara teratur dan hasilnya bisa dianalisis dengan baik. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa instrumen penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan terukur agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam studi ini, pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner. Kuesioner terdiri dari sekumpulan pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mengekstrak informasi mengenai diri mereka, pengalaman, atau pandangan tertentu (A. A. Alimul Hidayat, 2019).

Formulir yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah jenis alat skrining yang telah baku dan valid, dan telah diterjemahkan dalam lebih dari 60 bahasa di seluruh dunia. Penelitian ini menggunakan form EPDS berbahasa Indonesia yang terdiri dari 10 item pernyataan yang telah teruji validitas dan realibilitasnya. Terdapat tiga indikasi dalam EPDS yang meningkatkan risiko terjadinya depresi postpartum yaitu, Anhedonia atau kesedihan untuk pernyataan nomor 1, 2, dan 6. Anxiety atau kecemasan untuk pernyataan nomor 3, 4, dan 5, serta Depressive mood atau suasana hati depresi untuk pernyataan nomor 7, 8, 9, dan 10.

Terdapat empat pilihan jawaban pada setiap item pernyataan. Sistem scoring atau penilaian pada masing-masing pilihan jawaban di masing-masing item pernyataan adalah 0 sampai 3. Untuk pernyataan nomor 1, 2, dan 4 nilai jawaban dari atas ke bawah secara berurutan adalah 0 sampai 3. Sedangkan untuk pernyataan lainnya, yaitu nomor 3, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 nilai jawaban dari atas ke bawah secara berurutan adalah sebaliknya, yaitu 3 sampai 0. Item nomor 10 menjadi perhatian khusus karena mengandung unsur keinginan untuk melukai diri sendiri (suicidal thought) sehingga nilai lebih dari 0 untuk pernyataan nomor 10 merupakan indikasi mutlak responden berisiko mengalami depresi postpartum (Cox, 2019). berikut adalah tabel kisi-kisi kuesioner EPDS:

Tabel Kisi-Kisi Kuesioner EPDS 3.3

Indikator Utama	Aspek yang Diukur	No item	Arah Skor	Keterangan
Anhedonia / Kesedihan	Kehilangan minat atau kegembiraan	1, 2, 6	Normal & Dibalik	Respons emosional negatif
Anxiety / Kecemasan	Kekhawatiran berlebihan, ketegangan, dan kepanikan	3, 4, 5	Normal & Dibalik	Gejala ansietas
Depresi	Kesedihan menetap, perasaan tidak berharga, emosional	7, 8, 9	Dibalik	Gejala depresif
Risiko Depresi Berat	Pikiran menyakiti diri sendiri	10	Dibalik	Skor > 0 indikasi risiko

Total skor
=30

Nilai yang diperoleh dibagi menjadi 4 kategori (Derosa, et al., 2006 dalam Cox, 2019):

- 1) Tidak ada risiko depresi bila akumulasi nilai EPDS 0-4
- 2) Ada risiko rendah depresi bila akumulasi nilai EPDS 5-9
- 3) Ada risiko sedang depresi bila akumulasi nilai EPDS 10-12
- 4) Risiko tinggi depresi bila akumulasi nilai EPDS >12

c. Uji Validitas Dan Reabilitas :

Pada penelitian ini tidak menggunakan Uji Validitas dan Uji Reabilitas dikarenakan alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) yang hasilnya sudah bersifat baku/valid.

3. Media Video

Media video adalah salah satu media pendidikan kesehatan yang termasuk media audio-visual, yaitu media yang menyajikan pesan melalui kombinasi gambar bergerak dan suara sehingga mampu melibatkan lebih dari satu indera penerima (penglihatan dan pendengaran) (Notoatmodjo, 2018).

penggunaan media audio-visual seperti video dalam pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperkuat pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan, karena informasi yang diterima melalui banyak

indera akan lebih mudah dipahami, diingat, dan diaplikasikan dibandingkan media satu arah saja(Notoatmodjo, 2018).

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan di. Adapun metodenya adalah :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh dari responden. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan yang sudah tersusun dimana responden hanya menjawab yang diperintahkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari rujukan lain selain responden (Notoatmodjo, 2018). Adapun bentuk data sekunder pada penelitian ini adalah daftar keseluruhan ibu nifas yang terdata di Puskesmas Purwodadi I, data ibu nifas di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah dan data ibu nifas dengan gangguan mental indonesia serta data ibu nifas dengan gangguan mental diseluruh dunia yang diambil melalui buku referensi, catatan rekam media, dan artikel dalam jurnal.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mencari literatur perpustakaan baik dari buku maupun literatur jurnal internet serta dari kader / bidan di wilayah Puskesmas Purwodadi 1.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat surat persetujuan dengan tanda tangan Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II untuk meminta izin mengambil data awal usulan penelitian Kepada Ketua Program Studi S1 Kebidanan An Nuur.
- b. Meminta surat izin untuk dipublikasikan Kepada Kepala Puskesmas Purwodadi 1 sebagai bukti akan melakukan penelitian di Puskesmas tersebut.
- c. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- d. Peneliti memilih dan melakukan persamaan persepsi dengan rekan yang akan membantu dalam penelitian tugasnya yaitu sebagai dokumentasi.
- e. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*inform consent*) dan peneliti menjamin kerahasiaan responden.
- f. Peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner EPDS, memberikan kuesioner dan menginformasikan agar teliti dan lengkap dalam mengisi kuesioner. Apabila responden belum mengerti, responden dapat bertanya kepada peneliti Selanjutnya peneliti menjelaskan.

- g. Setelah kuesioner diisi, kuesioner diminta kembali oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan penilaian dari skor kuesioner EPDS (*pretest*).
- h. Selanjutnya peneliti melakukan pemberian video edukasi kesehatan mental pada responden
- i. Setelah di berikan video edukasi kesehatan mental, responden mengisi kembali kuesioner EDPS (*posttest*).
- j. Mencatat hasil observasi untuk dilakukan pengolahan data dan analisa data menggunakan SPSS.

I. Rencana Analisa Data

1. Analisis Data

Merupakan proses pengolahan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar dapat disimpulkan atau diinterpretasikan menjadi informasi. Analisa yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018) :

a. Analisa *Unvariat*

Analisis *unvariat* adalah jenis analisa data yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisa *unvariat* hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

$$X = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

X = Hasil presentasi

f = Frekuensi hasil pencapaian

n = Jumlah sampel

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh terhadap dua variabel yaitu, variabel independen berupa edukasi kesehatan mental dengan media video dan variabel dependen berupa tingkat kesehatan mental ibu nifas. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, untuk menilai apakah distribusi data memenuhi asumsi kenormalan. Hasil uji ini menjadi dasar dalam menentukan teknik analisis selanjutnya, apakah menggunakan metode parametrik atau non-parametrik.

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel yang tersedia yaitu < 50 sampel. Tahap berikutnya adalah analisis bivariat yang digunakan untuk menguji perbedaan skor kesehatan mental sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka analisis dilakukan dengan menggunakan Paired t-test, Paired t-test merupakan uji parametrik yang membandingkan rata-rata dua pengukuran pada kelompok yang sama. Syaratnya adalah data harus berdistribusi normal. Uji ini akan menunjukkan apakah ada perubahan signifikan skor kesehatan

mental setelah intervensi. Jika distribusi data tidak normal maka analisis dilanjutkan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test sebagai alternatif non-parametrik untuk membandingkan perbedaan nilai pretest dan posttest pada kelompok yang sama. Uji ini tidak mensyaratkan normalitas dan mampu memberikan gambaran apakah terdapat perubahan signifikan setelah intervensi dilakukan.

$$t = \frac{d}{n/\sqrt{n}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

d = Rata-rata selisih nilai 1 dan 2 (pre dan post)

s = simpangan baku selisih (beda) nilai

n = Jumlah sampel

keputusan uji adalah p value <

Rumus Uji Shapiro-wilk :

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

W = Statistik Shapiro-Wilk

n = Jumlah sampel

a_i = konstanta yang diperoleh dari vektor eigen dari matriks kovarians sampel

x = rata-rata dari semua nilai observasi

x_i = nilai observasi yang telah diurutkan dari yang paling kecil ke yang paling besar

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah edukasi video memberikan perubahan yang signifikan terhadap kondisi psikologis ibu nifas. Interpretasi dari hasil analisa adalah apabila nilai p value kurang dari derajat α 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada pengaruh edukasi kesehatan mental berbasis media video terhadap tingkat kesehatan mental ibu nifas. Apabila nilai p value lebih dari derajat α 0,05 maka H_o diterima H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh edukasi kesehatan mental berbasis media video terhadap tingkat kesehatan mental ibu nifas di wilayah Kerja puskesmas purwodadi 1.

2. Pengolahan Data

Adapun langkah pengolahan data menurut (Mujiyanto 2017 dalam Heleen 2021) yaitu:

a. Editing

Pengolahan data pada tahap editing merupakan tahap mengkaji dan meneliti data yang terkumpul. Pada penelitian ini peneliti memeriksa kembali seluruh hasil data yang telah dikumpulkan mengenai kelengkapan jawaban responden pada respon kuesioner.

b. Coding

Pengkodean data merupakan upaya mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada penelitian ini, peneliti memberikan kode pada karakteristik responden untuk memudahkan pengolahan data.

Tabulating merupakan tabel data sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian data yang telah diisi oleh responden disosokkan dan diperiksa kembali. Peneliti memasukkan data pada master tabel Microsoft Excel dan melampirkan hasil data kuesioner.

c. Processing

Setelah data ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara memasukkan data dari Excel yang disalin kedalam SPSS version 25.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian dalam studi ini diterapkan sebagai upaya untuk memastikan bahwa seluruh norma yang berlaku dalam kegiatan penelitian tetap terjaga, serta untuk melindungi hak dan kewajiban para responden yang terlibat. Prinsip-prinsip etika yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada panduan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2023) yang meliputi beberapa aspek berikut:

1. Lembar Persetujuan (Informed Consent)

Lembar persetujuan merupakan bentuk pernyataan kesediaan antara peneliti dan partisipan yang diberikan melalui dokumen resmi. Dokumen tersebut memuat judul penelitian, manfaat yang diharapkan, serta penjelasan bahwa partisipasi tidak menimbulkan risiko bagi responden. Apabila responden setuju, mereka diminta menandatangani dokumen tersebut, sebaliknya, apabila menolak, peneliti tetap menghormati keputusan dan hak-hak partisipan tanpa adanya paksaan.

2. Tanpa Nama (Anonymity)

Asas anonimitas diterapkan dengan tidak mencantumkan identitas pribadi responden pada instrumen penelitian. Sebagai gantinya, peneliti hanya menggunakan inisial atau kode tertentu dalam lembar pengumpulan data maupun hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden dan hanya peneliti yang mengetahui padanan dari inisial tersebut.

3. Beneficience

Suatu penelitian diharapkan akan memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung baik bagi subjek penelitian, masyarakat dan lingkungan. Penelitian wajib memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial, sehingga ia memastikan bahwa manfaat penelitian harus lebih besar dari resiko yang mungkin timbul.

4. Confidentiality

Peneliti melindungi hak privasi subjek penelitian dengan melindungi data pribadi subjek penelitian dan menjaga kerahasiaannya. Pada saat pengumpulan data peneliti menjelaskan kepada responden mengenai kerahasiaan dari apa yang telah diisi dalam kuesioner. Peneliti akan menyimpan jawaban responden pada komputer dan berisi kata sandi yang hanya diketahui oleh peneliti.

5. Justify

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi keadilan sesama manusia yaitu dengan cara menghargai hak atau memperlakukan mereka secara adil, menjaga privasi manusia dan tidak perpihak pada salah satu kelompok atau individu.

6. Etikal Clearence

Etical clearance merupakan instrumen yang menilai keberterimaan etis terhadap seluruh rangkaian proses penelitian. Setiap penelitian yang melibatkan manusia wajib mematuhi standar etik universal sekaligus mempertimbangkan norma sosial dan budaya masyarakat yang diteliti. Untuk itu, semua penelitian kesehatan harus memperoleh persetujuan etik dari komisi berwenang. Tanpa persetujuan tersebut, hasil penelitian tidak dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah maupun digunakan oleh industri kesehatan. Etical clearance penelitian ini dilakukan di Komisi Etik Universitas An Nuur Purwodadi, No:001512 tanggal 18 maret 2026-18 maret 2027.